



Kontribusi Partisipasi Kerja Berbasis Gender dan Kepadatan Penduduk terhadap Petumbuhan Ekonomi di Sulawesi Selatan

Dedi Mardianto

Universitas Sibatokkong Mambo Bone, Indonesia

Alamat: Jalan Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 75 Watampone, Kel. Macanang, Kec. Tanete Riattang Barat, Kab. Bone, 92733, Sulawesi Selatan

Korespondensi penulis: dedimardianto07@gmail.com

Abstract. *Economic growth is a description of the economic activities of a region in a continuous manner towards better economic activities in a certain period, so this discussion aims to analyze the influence of gender-based work participation and population density on economic growth in South Sulawesi by using time series and cross section data sourced from the Central Statistics Agency from 2018 to 2022. The method used in this discussion is using a quantitative method with a panel data regression analysis approach. The results of the study show that the gender-based work participation variable has a significant positive effect on economic growth in South Sulawesi and the variable of seat density has a significant negative effect on economic growth in South Sulawesi. Meanwhile, simultaneously gender-based work participation variables and population density have a significant impact on economic growth in South Sulawesi. So this result shows that the government must continue to encourage work participation for both men and women through the provision of jobs.*

Keywords: *Economic Growth, Population Density, Work Participation.*

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran kegiatan ekonomi suatu daerah secara berkesinambungan untuk menuju kegiatan ekonomi yang lebih baik dalam periode tertentu, sehingga pembahasan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh partisipasi kerja berbasis gender dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi selatan dengan menggunakan data time series dan cross section yang bersumber dari badan pusat statistik pada tahun 2018 sampai 2022. Adapun metode yang digunakan dalam pembahaasn ini yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial variabel partisipasi kerja berbasis gender berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan dan variabel kepadatan penduduk secara persial berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Sedangkan, secara simultan variabel partisipasi kerja berbasis gender dan kepadatan penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Sehingga hasil ini menunjukkan pemerintah harus tetap mendorong partisipasi kerja baik laki-laki maupun perempuan melalui penyediaan lapangan pekerjaan.

Kata Kunci: Kepadatan Penduduk, Partisipasi Kerja, Pertumbuhan Ekonomi.

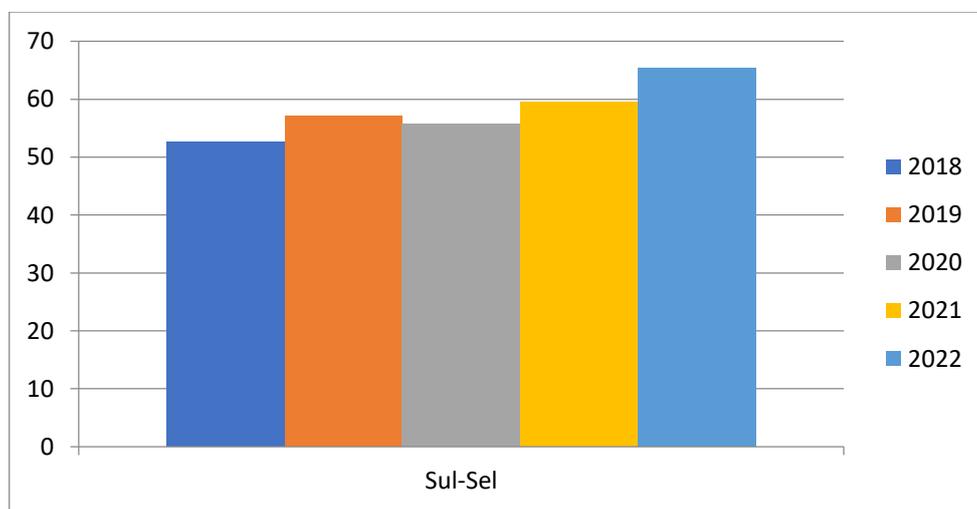
1. LATAR BELAKANG

Setiap negara berupaya meningkatkan pertumbuhannya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesenjangan ekonomi menjadi kunci penting dalam memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat menikmati manfaat pembangunan tanpa terkecuali. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi saat ini belum merata dalam memengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat, terutama mereka yang berada dalam kondisi ekonomi kurang sejahtera. (Lusiarista & Arif, 2022) Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan secara berkelanjutan dalam kondisi perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Suatu perekonomian dianggap

mengalami perubahan positif ketika tingkat aktivitas ekonominya lebih tinggi daripada periode sebelumnya. (Yunianto, 2021)

Tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat dilihat dari nilai PDB (Produk Domestik Bruto) sedangkan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau provinsi ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), nilai PDB atau PDRB akan memberikan suatu gambaran bagaimana daerah dalam mengelola serta memanfaatkan sumber daya yang ada (Yunianto, 2021). Di setiap negara pasti ingin melakukan pembangunan disegala aspek kegiatan ekonomi guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, terutama pada negara berkembang.

Indonesia yang termasuk negara berkembang, tentunya perlu memperhatikan segala aspek pembangunan yang akan direalisasikan agar dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat dicapai, jika semua lapisan sumber daya yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dikelola dengan baik, termasuk wilayah Sulawesi selatan yang mampu memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi sebesar 4,51%. Hal ini, berdasarkan dari laporan Badan Pusat Statistik pada tanggal 5/2/2024. Meskipun pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi akan tetapi tingkat pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan masih mengalami fluktuatif. Hal ini dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2019

Berdasarkan grafik diatas, diperoleh bahwa pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan masih terjadi fluktuasi dari tahun 2019 sebesar 57,18% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 55,68% namun kembali mengalami kenaikan hingga tahun 2022 sebesar 65,35%. Meskipun terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020, akan tetapi pertumbuhan

ekonomi di Sulawesi Selatan mengalami kenaikan yang signifikan sampai tahun 2022. Hal ini terjadi karena beberapa faktor ekonomi makro yang ikut terlibat dalam memberikan kontribusi pada kenaikan pertumbuhan ekonomi, seperti partisipasi kerja, kepadatan penduduk, serta variabel makro ekonomi lainnya.

Pembahasan mengenai pertumbuhan ekonomi sudah sering dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti oleh Andi Samsir,(Samsir, 2017) dengan judul Determinan Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Sulawesi Selatan. Pada penelitian hanya menggunakan data time series dengan teknik analisis pustaka, Almi. Fadillah(Fadillah, 2023), dengan judul, Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. Pada penelitian ini menggunakan data time series dengan pendekatan analisis ECM, Fitrah(Fitrah, 2022), dengan judul Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan. Pada penelitian menggunakan data time series dengan menggunakan analisis jalur, Yunita Mahrany(Mahrany, 2012), dengan judul Pengaruh indikator komposit indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. Pada penelitian ini menggunakan data time series dengan pendekatan analisis regresi berganda, Azwar Iskandar(Iskandar, 2016), dengan judul Pertumbuhan inklusif di Provinsi Sulawesi Selatan dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan Model Social Mobility Curve, Model Poverty-Equivalent Growth Rate (PEGR) dan Regresi Data Panel (Fixed Effect Model) untuk mengukur dan menganalisis fenomena inklusifitas pertumbuhan ekonomi; serta faktor-faktor yang memengaruhinya,

Berdasarkan uraian penelitian di atas, pembahasan pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan dengan menggunakan data panel yang akan dianalisis dengan menggunakan model regresi data panel belum pernah dilakukan, sehingga penelitian ini hadir untuk membahas hal tersebut. selain itu, hal tersebut menjadi kebaruan yang ditawarkan dalam membahas ini. Mengingat bahwa pentingnya pertumbuhan ekonomi karena merupakan tolak ukur ekonomi suatu daerah yang menunjukkan baik atau buruknya suatu perekonomian, maka tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh partisipasi kerja berbasis gender dan kepadatan penduduk dengan pendekatan data panel.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan output nasional suatu negara atau wilayah dalam periode tertentu (Todaro, M. P., & Smith, 2020). Teori pertumbuhan ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith (1776), menyoroti bahwa faktor utama yang

menentukan pertumbuhan ekonomi meliputi akumulasi modal, tenaga kerja, dan produktivitas. Sementara itu, teori pertumbuhan neoklasik yang dikembangkan oleh Solow (1956), menegaskan bahwa investasi dalam modal fisik serta pengembangan sumber daya manusia berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Dalam teori pertumbuhan endogen, Romer (1990), menekankan bahwa inovasi, pengetahuan, dan kualitas tenaga kerja menjadi elemen kunci dalam menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Oleh karena itu, partisipasi kerja berbasis gender serta dinamika kependudukan memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi regional, termasuk di Sulawesi Selatan.

Partisipasi Kerja Berbasis Gender dan Pertumbuhan Ekonomi

Partisipasi tenaga kerja berbasis gender mengacu pada keterlibatan laki-laki dan perempuan dalam aktivitas ekonomi. Becker (1985), menyatakan bahwa meningkatnya keterlibatan perempuan dalam angkatan kerja memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan produktivitas serta memperluas diversifikasi keterampilan tenaga kerja.

Blau & Kahn (2017), mengemukakan bahwa semakin banyak perempuan yang berpartisipasi dalam dunia kerja, semakin optimal pemanfaatan sumber daya manusia, yang pada gilirannya meningkatkan output ekonomi. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam pasar tenaga kerja turut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, sehingga memperkuat daya beli dan konsumsi masyarakat (Goldin, 2014).

Klasen & Lamanna (2009), dalam penelitian mereka menemukan bahwa tingginya partisipasi perempuan dalam angkatan kerja memiliki korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang, termasuk kawasan Asia Tenggara. Dalam konteks Sulawesi Selatan, peningkatan keterlibatan perempuan dalam berbagai sektor ekonomi berpotensi mendorong akselerasi pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas serta pendapatan agregat.

Kepadatan Penduduk dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kepadatan penduduk sering kali memiliki dampak yang kompleks terhadap pertumbuhan ekonomi. Malthus (1798), dalam teorinya mengenai populasi, berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan kapasitas produksi dapat mengarah pada stagnasi ekonomi akibat keterbatasan sumber daya yang tersedia.

Teori transisi demografi yang dikembangkan oleh Bloom et al (2003), menjelaskan bahwa pada fase awal, peningkatan populasi dapat memberikan keuntungan ekonomi melalui apa yang dikenal sebagai bonus demografi, di mana proporsi angkatan kerja meningkat lebih cepat dibandingkan dengan kelompok usia non-produktif. Namun, ketika kepadatan penduduk melebihi kapasitas infrastruktur dan sumber daya ekonomi, berbagai masalah dapat muncul, seperti pengangguran, penurunan pendapatan per kapita, serta meningkatnya tekanan pada layanan publik dan lingkungan (Brückner, M., & Schwandt, 2013).

Penelitian empiris oleh Lee & Mason (2010), mengonfirmasi bahwa kepadatan penduduk yang tinggi dapat memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi apabila tidak disertai dengan peningkatan investasi dalam sektor infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Dalam konteks Sulawesi Selatan, peningkatan kepadatan penduduk berpotensi menciptakan tantangan ekonomi yang signifikan, terutama jika laju pertumbuhan lapangan kerja dan akses terhadap layanan publik tidak sejalan dengan angka pertumbuhan populasi.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dalam data panel yang mencakup 24 kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan dari tahun 2018 sampai 2022. Sehingga dalam penelitian ini terdapat 120 observasi data yang diambil dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y) dan variabel independen yaitu partisipasi kerja berbasis gender (X1), kepadatan penduduk (X2).

Penelitian ini menggunakan analisis data panel yang merupakan alat analisis regresi di mana data dikumpulkan secara individu (*cross section*) dan diikuti pada waktu tertentu (*time series*) dengan melalui tiga pendekatan, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Pendekatan tersebut akan dipilih model yang tepat melalui uji *chow* dan uji *hausman* serta *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier* (LM). Uji *chow* dilakukan untuk membandingkan model terbaik antara *common* dan *fixed*. Sedangkan uji *hausman* akan menentukan model yang tepat antara *random* dengan *fixed*, serta uji *Breusch-Pagan Lagrange Multiplier* (LM) untuk membandingkan *Common* dan *Random*. Kemudian dilakukan regresi secara parsial melalui uji t dan pengujian secara simulat menggunakan uji F. pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dan Eviews versi .

Adapun model persamaan regresi data panel yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 PK_{it} + \beta_2 KP_{it} + e_{it}$$

Ket:

- PE = Pertumbuhan Ekonomi
i = Kabupaten
t = waktu (2018-2022)
 α = konstanta
 $\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien
PK = Partisipasi Kerja Berbasis Gender
KP = Kepadatan Penduduk
e = error

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu rangkuman data yang menjelaskan secara singkat mengenai karakter masing-masing variabel. Analisis selanjutnya adalah untuk mengukur masing-masing variabel dengan menggunakan nilai *mean* dan standar deviasi serta nilai minimum dan maximum.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
PDRB	120	49.474	20.63623	25.07	144.6
PK_PR	120	50.28033	9.640161	32.01	82.03
KP	120	622.425	1530.758	41	8555

Sumber: Data diolah (Stata)

Pada tabel di atas memberikan gambaran mengenai variasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini, bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan 120 observasi yang diamati diperoleh masing-masing nilai mean lebih besar dari nilai standar deiasinya. Sehingga data dalam penelitian ini kurang bervariasi. Artinya masing-masing data variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang baik.

Uji Model Regresi Data Panel

Pembahasan ini akan menggunakan salah satu diantara tiga model regresi data panel, yaitu, (1) *Random Effect Model* (REM), (2) *Fixed Effect Model* (FEM), dan (3) *Common Effect Model* (CEM). Sebelum diputuskan untuk digunakan sebagai model yang baik, terlebih dahulu ketiga model tersebut akan diuji melalui pengujian model dalam regresi data panel. Hal

ini dilakukan untuk menghasilkan model terbaik dengan cara membandingkan hasil pengujian model. Adapun hasil pengujian model sebagai berikut:

1) Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk memperoleh perbandingan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model regresi yang tepat dalam penelitian. Jika nilai prob *cross section* F lebih besar dari 0.05, maka *Common Effect Model* (CEM) yang tepat digunakan dalam penelitian. Namun jika prob *cross section* F lebih kecil dari 0.05, maka *Fixed Effect Model* (FEM) yang tepat digunakan dalam menentukan regresi dalam penelitian. Imam Ghozali, " Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 ", (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), h. 166. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Uji Chow

```

. testparm i. KODE

( 1)  2.KODE = 0
( 2)  3.KODE = 0
( 3)  4.KODE = 0
( 4)  5.KODE = 0
( 5)  6.KODE = 0
( 6)  7.KODE = 0
( 7)  8.KODE = 0
( 8)  9.KODE = 0
( 9) 10.KODE = 0
(10) 11.KODE = 0
(11) 12.KODE = 0
(12) 13.KODE = 0
(13) 14.KODE = 0
(14) 15.KODE = 0
(15) 16.KODE = 0
(16) 17.KODE = 0
(17) 18.KODE = 0
(18) 19.KODE = 0
(19) 20.KODE = 0
(20) 21.KODE = 0
(21) 22.KODE = 0
(22) 23.KODE = 0
(23) 24.KODE = 0

F( 23,      94) =    30.66
Prob > F =    0.0000

```

Sumber: Data diolah (Stata)

Berdasarkan hasil uji chow di atas, maka diperoleh hasil bahwa nilai prob *cross section* F lebih kecil dari 0.05, maka *Fixed Effect Model* (FEM) yang tepat digunakan dalam menentukan regresi dalam penelitian. selanjutnya dilakukan uji hausman.

2) Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk memperoleh perbandingan *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model yang tepat dalam penelitian. Uji mengikuti distribusi *cross section random* (prob>chi2). Jika nilai prob>chi2 lebih besar dari 0.05, maka *Random Effect Model* (REM) sebagai model yang baik digunakan

untuk regresi data panel dalam penelitian. Namun, jika nilai $\text{prob} > \chi^2$ lebih kecil dari 0.05, maka *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model yang baik digunakan untuk regresi data panel dalam penelitian. Ghazali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25", h. 247. Adapun hasil uji hausman dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Uji Hausman

	Coefficients			
	(b) re	(B) fe	(b-B) Difference	$\sqrt{\text{diag}(V_b - V_B)}$ S.E.
PK_PR	.1361888	.3147638	-.178575	.
KP	.0068041	-.0080622	.0148662	.

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
 B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

 Test: Ho: difference in coefficients not systematic

 $\chi^2(2) = (b-B)' [(V_b - V_B)^{-1}] (b-B)$
 = 142.19
 Prob>chi2 = 0.0000
 (V_b - V_B is not positive definite)

Sumber: Data diolah (Stata)

Berdasarkan hasil uji hausman di atas, diperoleh nilai distribusi *cross section random* ($\text{prob} > \chi^2$) sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05, maka *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai model yang sebaiknya digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang tepat dalam penelitian. Karena pada tahap uji chow dan uji hausman *Fixed Effect Model* (FEM) selalu diambil sebagai model terbaik, maka *Fixed Effect Model* (FEM) yang sebaiknya digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang tepat dalam penelitian tanpa harus diuji pada uji LM.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka diperoleh model yang terbaik yaitu *Fixed Effect Model* (FEM), maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji multikolinieritas dan heteroskedastisitas (Agus Tri Basuki, 2014)

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolenieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai regresi model dalam penelitian terkait hubungan korelasi antar variabel independen. Harusnya tidak ada hubungan korelasi antar variabel independen bagi model regresi yang baik. Untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel adalah terdapat korelasi yang cukup

tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2016). Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

	PK_PR	KP
PK_PR	1.0000	
KP	-0.1371	1.0000

Sumber: Data diolah (Stata)

Berdasarkan pada hasil uji multikolinieritas di atas, maka diperoleh hasil masing-masing nilai korelasi antar variabel independen (bebas) lebih rendah dari pada 0.90. sesuai pernyataan sebelumnya terdapat korelasi yang tinggi umumnya di atas 0.90. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antara variabel independen (bebas).

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memperoleh gambaran pada model regresi mengenai ada atau tidaknya ketisaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai residual pada model memiliki nilai varian yang tidak konstan, maka hal tersebut mengindikasikan timbulnya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)

Untuk pengujian bisa dilihat nilai prob > chi2, apabila nilai prob > chi2 lebih kecil dari 0.05, maka timbul heteroskedastisitas pada model. Namun apabila nilai prob > chi2 lebih besar dari 0.05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada model.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity		
Ho: Constant variance		
Variables: fitted values of PDRB		
chi2(1)	=	0.07
Prob > chi2	=	0.7923

Sumber: Data diolah (Stata)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas, maka diperoleh nilai prob > chi2 sebesar 0.7923 lebih besar dari 0.05, maka sesuai dengan pernyataan sebelumnya bahwa apabila nilai prob > chi2 lebih besar dari 0.05, maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada model. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model penelitian ini tidak terdeteksi gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel yang digunakan pada pembahasan ini sebagai model yang diyakini lebih baik daripada model lainnya yaitu *Fixet Effect Model* (FEM). Adapun hasil regresi data panel dengan *Fixet Effect Model* (FEM) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Uji Regresi Data Panel

R-sq: within = 0.0928 between = 0.6252 overall = 0.5704 corr(u_i, Xb) = -0.9144	Obs per group: min = 5 avg = 5.0 max = 5 F(2,94) = 4.81 Prob > F = 0.0103
PDRB	Coef. Std. Err. t P> t [95% Conf. Interval]
PK_PR	.3147638 .1339024 2.35 0.021 .0488973 .5806302
KP	-.0080622 .0036398 -2.21 0.029 -.0152892 -.0008352
_cons	38.66567 6.936093 5.57 0.000 24.8939 52.43745

Sumber: Data diolah (Stata)

Hasil uji regresi data panel di atas, maka dapat dibuatkan persamaan hasil sebagai berikut:

$$\text{Kemiskinan (Y)} = 38.66567 (\text{Cons}) + 0.3147638 (\text{Partisipasi kerja}) - 0.0080622 (\text{Kepadatan Penduduk})$$

Dari persamaan hasil di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstan sebesar 38.66567. Artinya bahwa tanpa adanya variabel Partisipasi Kerja Berbasis Gender, dan Kapadatan Penduduk, maka variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 38.66567%
- 2) Nilai Koefisien variabel Partisipasi Kerja Berbasis Gender sebesar 0.3147638. Artinya bahwa apabila variabel Partisipasi Kerja Berbasis Gender mengalami kenaikan 1% dan variabel lain konstan, maka variabel pertumbuhan ekonomi naik sebesar 0.3147638% dan begitupun sebaliknya
- 3) Nilai Koefisien variabel kepadatan Penduduk sebesar - 0.0080622. Artinya bahwa apabila variabel kepadatan Penduduk mengalami kenaikan 1% dan variabel lain konstan, maka variabel pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0.0080622% dan begitupun sebaliknya.

Uji Hipotesis

1) Hasil Uji t

Hasil uji t menunjukkan hasil pengaruh variabel independen terhadap dependen secara persial. Maka berdasarkan uji regresi data panel pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Hasil uji t variabel Partisipasi Kerja berbasis gender (X1) diperoleh nilai sig. sebesar $0.021 < 0.05$, maka variabel Partisipasi Kerja berbasis gender berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi
- b. Hasil uji t variabel kepadatan penduduk (X2) diperoleh nilai sig. sebesar $0.029 < 0.05$, maka variabel kepadatan penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi

2) Hasil Uji F

Hasil uji F menunjukkan hasil pengaruh variabel independen terhadap dependen secara bersama-sama. Berdasarkan uji regresi data panel pada tabel di atas, diperoleh hasil bahwa nilai $\text{prob} > F$ sebesar $0.000 < 0.05$, maka secara bersama-sama variabel Partisipasi Kerja berbasis gender dan Kepadatan Penduduk berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

3) Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji Koefisien Determinan (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel independen yang ada di dalam model penelitian yaitu variabel Partisipasi Kerja Berbasis Gender dan Kepadatan Penduduk mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi. Adapun hasil yang diperoleh yaitu R-Squerd sebesar 0.5262 atau sekitar 52,62%. Artinya bahwa variabel independen dalam penelitian yaitu Partisipasi Kerja Berbasis Gender dan Kepadatan Penduduk hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dalam model penelitian sebesar 52,62% dan sisinya 47,38% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model penelitian.

a. Pengaruh Partisipasi Kerja Berbasis Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan variabel partisipasi kerja berbasis gender memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 sampai 2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak partisipasi kerja berbasis gender yang dilibatkan

oleh pemerintah, maka akan memberikan dampak positif pada kenaikan pertumbuhan ekonomi yang ada di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 sampai 2022.

Adanya pengaruh positif signifikan dari partisipasi kerja berbasis gender terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 sampai 2022 disebabkan karena adanya peningkatan produktivitas pada perempuan yang bisa memberikan dorongan pada inovasi dan produktivitas pada tempat kerja. Selain itu, dengan partisipasi kerja perempuan yang lebih tinggi, maka akan menaikkan pendapatan rumah tangga yang pada akhirnya daya beli masyarakat akan meningkat, sehingga permintaan pada barang dan jasa juga ikut meningkat yang pada gilirannya akan memberikan rangsangan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian sejalan pernyataan Blau & Kahn (2017), mengemukakan bahwa semakin banyak perempuan yang berpartisipasi dalam dunia kerja, semakin optimal pemanfaatan sumber daya manusia, yang pada gilirannya meningkatkan output ekonomi. Selain itu, keterlibatan perempuan dalam pasar tenaga kerja turut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga, sehingga memperkuat daya beli dan konsumsi masyarakat (Goldin, 2014). Hasil ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirah et al. (2020), bahwa tingkat partisipasi kerja perempuan dapat memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi yang ada di Sulawesi Utara pada tahun 1997 sampai dengan 2019.

Jadi hasil memberikan implikasi dari penelitian bahwa untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau daerah, maka pemerintah setempatnya harus menyiapkan lapangan kerja yang cukup, sehingga jumlah pekerja meningkat terutama dalam melibatkan pekerja perempuan yang akan menambah pendapatan rumah tangga dan pada akhirnya meningkatkan daya beli masyarakat yang berdampak pada peningkatan permintaan barang dan jasa yang akan mendorong kenaikan ekonomi suatu daerah.

b. Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Selatan

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan variabel kepadatan penduduk memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 sampai 2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bertambahnya populasi sehingga menyebabkan terjadinya kepadatan penduduk yang

memberikan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 sampai 2022.

Adanya pengaruh negatif signifikan dari kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 sampai 2022 disebabkan karena kepadatan penduduk yang tinggi dan tidak disiapkan lapangan pekerjaan yang cukup, akan mengakibatkan pengangguran ikut bertambah. Selain itu, terjadinya kepadatan penduduk yang tinggi dapat memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi yang dapat memicu ketidakpuasan sosial sehingga memberikan dampak negatif pada stabilitas politik dan ekonomi. Jadi hal inilah yang menjadi pemicu dari kepadatan penduduk yang tinggi akan memberikan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini selaras dengan pernyataan Malthus (1798), dalam teorinya mengenai populasi, berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang tidak sebanding dengan kapasitas produksi dapat mengarah pada stagnasi ekonomi akibat keterbatasan sumber daya yang tersedia. Selain itu, Brückner & Schwandt (2013), menjelaskan bahwa ketika kepadatan penduduk melebihi kapasitas infrastruktur dan sumber daya ekonomi, berbagai masalah dapat muncul, seperti pengangguran, penurunan pendapatan per kapita, serta meningkatnya tekanan pada layanan publik dan lingkungan. Hasil ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniato (2021), menjelaskan bahwa adanya nilai variabel kepadatan penduduk dapat memberikan pengaruh secara negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi yang ada di Samarinda ditahun 2007 sampai 2017

Jadi hasil penelitian memberikan implikasi bahwa untuk menjaga pertumbuhan ekonomi untuk tetap stabil atau mengalami peningkatan, maka pihak pemerintah harus menyiapkan lapangan pekerjaan dalam mengatasi kepadatan penduduk yang bisa terjadi, karena kepadatan penduduk dan tidak disertai dengan lapangan pekerjaan yang cukup bisa mengakibatkan angka pengangguran dan kemiskinan naik, sehingga anggaran negara yang harus dialokasikan di kegiatan investasi atau produktif, akan diserap dalam menangani angka pengangguran kemiskinan yang ada.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam pembahasan ini, bahwa berdasarkan hasil uji t, diperoleh hasil bahwa variabel partisipasi kerja berbasis gender berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel kepadatan penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan

ekonomi yang ada di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 sampai 2022. Hal demikian terjadi karena adanya peningkatan partisipasi kerja berbasis gender memberikan mendorong pada pertumbuhan ekonomi melalui perluasan tenaga kerja produktif, diversifikasi keterampilan, serta peningkatan konsumsi dan investasi, yang memperkuat produktivitas dan daya beli masyarakat, khususnya di sektor jasa dan manufaktur. Sebaliknya kepadatan penduduk yang tinggi memberikan dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan tekanan di sektor infrastruktur, angka pengangguran, dan penurunan pendapatan per kapita. Selain itu adanya ketimpangan antara pertumbuhan populasi dan kapasitas ekonomi dalam menyediakan lapangan kerja serta layanan publik menurunkan efisiensi ekonomi, sementara degradasi lingkungan dan beban sosial yang meningkat semakin menghambat pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan pada 2018-2022.

Demikian hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi, baik secara teoritis maupun praktisi, meskipun memiliki batasan-batasan yang diharapkan dapat diselesaikan pada penelitian-penelitian selanjutnya. Seperti, penggunaan variabel makro ekonomi lainnya dapat dimasukkan, contoh partisipasi kerja baik laki-laki maupun perempuan, investasi baik dari dalam maupun dari luar kegiatan ekspor impor, ataupun variabel makro lainnya. Penggunaan jenis data time series dan data cross section, serta objek dari penelitian ini bisa diambil secara luas agar dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Tri Basuki, I. Y. (2014). *Elektronik data prosesing (SPSS 15 dan EVIEWS 7)*. Danisa Media.
- Becker, G. S. (1985). Human capital, effort, and the sexual division of labor. *Journal of Labor Economics*, 3(1), 533–558. <https://doi.org/10.1086/298005>
- Blau, F. D., & Kahn, L. M. (2017). The gender wage gap: Extent, trends, and explanations. *Journal of Economic Literature*, 55(3), 789–865. <https://doi.org/10.1257/jel.20160995>
- Bloom, D. E., Canning, D., & Sevilla, J. (2003). *The demographic dividend: A new perspective on the economic consequences of population change*. Rand Corporation.
- Brückner, M., & Schwandt, H. (2013). Growth and population dynamics. *Review of Economic Studies*, 80(1), 417–450. <https://doi.org/10.1093/restud/rdt018>
- Fadillah, A. (2023). *Analisis determinan pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Selatan* [Unpublished master's thesis]. Universitas Hasanuddin.
- Fitrah, F. (2022). *Determinan pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan* [Unpublished master's thesis]. Universitas Hasanuddin.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8)* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goldin, C. (2014). A grand gender convergence: Its last chapter. *American Economic Review*, *104*(4), 1091–1119. <https://doi.org/10.1257/aer.104.4.1091>
- Iskandar, A. (2016). Pertumbuhan inklusif di provinsi Sulawesi Selatan dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Jurnal BPPK*, *9*, 1–25.
- Klasen, S., & Lamanna, F. (2009). The impact of gender inequality in education and employment on economic growth: New evidence for a panel of countries. *Feminist Economics*, *15*(3), 91–132. <https://doi.org/10.1080/13545700902885645>
- Lee, R., & Mason, A. (2010). Fertility, human capital, and economic growth over the demographic transition. *European Journal of Population*, *26*(2), 159–182. <https://doi.org/10.1007/s10680-010-9225-1>
- Lusiarista, & Arif, M. (2022). Peran perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Karesidenan Pati periode 2015-2020. *Social Science Studies*, *2*(3), 197–214. <https://doi.org/10.47153/sss23.3792022>
- Mahrany, Y. (2012). *Pengaruh indikator komposit indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan* [Unpublished bachelor's thesis]. Universitas Hasanuddin.
- Malthus, T. R. (1798). *An essay on the principle of population*. J. Johnson.
- Mirah, M. R., Kindangen, P., & Rorong, I. P. F. (2020). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara. *Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, *21*(1), 85–100.
- Romer, P. M. (1990). Endogenous technological change. *Journal of Political Economy*, *98*(5), S71–S102. <https://doi.org/10.1086/261725>
- Samsir, A. (2017). Determinan pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Office*, *3*(1), 51–55.
- Smith, A. (1776). *The wealth of nations*. W. Strahan and T. Cadell.
- Solow, R. M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *Quarterly Journal of Economics*, *70*(1), 65–94. <https://doi.org/10.2307/1884513>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development* (13th ed.). Pearson.
- Yunianto, D. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Forum Ekonomi*, *23*(4), 688–699. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233>